

























Setelah beliau menjalani hari demi hari Ra Dullah akhirnya kerasan juga berada di Sidogiri. Beliau pulang setiap satu tahun satu kali, bahkan pernah beliau tidak pernah pulang sampai empat tahun dan pulang hanya sekali ke Demangan. Ra Dulla pulang jarang pulang ke Demangan di karena Ibu Nyai Romlah ibunda dari Ra Dulla suka marah apabila Ra Dulla pulang.

Ra Dulla mempunyai hobby bermain bola, sesampainya di pesantren pun tidak menghentikannya dalam kegemarannya itu. Hampir setiap sore Ra Dulla selalu bermain bola, beliau sangat pintar dalam memainkan bola seakan-akan bola melengket di kakinya, bahkan teman-temannya menjulukinya dengan sebutan “Si Licin” sebuah julukan untuk orang yang profesional dalam permainan sepak bola.

Kiai Cholil Nawawie pernah berkata bahwa bermain bola bisa menyegarkan pikiran serta membuat pikiran menjadi sehat dan segar, karena sering bermain bola akhirnya Ra Dulla di panggil oleh KH. Cholil untuk menghadap. Penuh dengan rasa tanda tanya dan rasa tawaduk Ra Dulla pergi menghadap kepada sang guru. Kemudian KH. Cholil dawuh *“Ba’na benne keturunah tokang main bal, ba’na keturunah kiaeh rajah.”* (kamu buka keturunan pemain bola, kamu keturunan kiai besar). Teguran tersebut membuat Ra Dullah langsung berubah total.

Menurut KH. Madhari Jl. Cokroaminoto Kemuning Probolinggo teman sekamar beliau di Sidogiri, sejak saat itu Ra Dulla tidak kemana-































